

---

## Pendekatan Teori Pendidikan Anak Antara Ibnu Sina dan Jean Piaget: Pendekatan Kognitif dan Holistik

Ahmadin

Universitas Tompotika Luwuk Banggai, Indonesia

Email: adhien.fkip@gmail.com

---

### Kata kunci:

Hasil Belajar PKn,  
Metode Values  
Clarivication Teknik,  
Teknik Publik Interview.

### ABSTRAK

Masalah utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PKn Untuk menyelesaikan masalah menerapkan suatu metode pembelajaran Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview. Dengan tujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Metode Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VII SMP Negeri 1 boka Kepulauan Kabupaten Kabupaten Banggai Laut. Penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas, Rancangan penelitian tindak kelas ini mengacu pada Model Hopkins yang dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan (planing), Tindakan (acting), Observasi (observing) dan Refleksi (reflecting) dalam setiap siklus. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII. Berdasarkan hasil tes tindakan, terjadi peningkatan hasil belajar Peserta Didik. Mulai dari tes awal sampai tes akhir tindakan siklus II. Peningkatannya dapat dilihat dari 62,76% pada siklus I dan 90,11% pada siklus II. Untuk hasil observasi peserta didik dan guru terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari observasi peserta didik 41% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, dan peningkatan hasil observasi guru dapat dilihat dari 34% dari siklus I menjadi 89,3% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview pada Pokok Bahasan Politik Luar Negeri Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar PKn Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Boka Kepulauan Kabupaten Banggai Laut.

### ABSTRACT

### Keywords:

Learning Outcomes of  
PKn, Values  
Clarivication Teknik  
Method, Public Interview  
Technique.

*The main problem in this study is the low learning outcomes of students in the PKn subject To solve the problem of applying a Values Clarivication Technique (VCT) learning method through Public Interview Techniques. With the aim of finding out the Improvement of Student Learning Outcomes with the Values Clarivication Teknik (VCT) Method Through Public Interview Techniques in Civic Education Subjects in grade VII of SMP Negeri 1 Boka Islands, Banggai Laut Regency. The research used is Classroom Action Research, The design of this class action research refers to the Hopkins Model which is carried out in two cycles and each cycle consists of 4 stages, namely planning (planning), acting (acting), observing (observing) and reflecting (reflecting) in each cycle. This research was conducted in grade VII. Based on the results of the action test, there was an increase in student learning outcomes. Starting from the initial test to the final test of the second cycle of action. The increase can be seen from 62.76% in the first cycle and 90.11% in the second cycle. For the results of student and teacher observations, there was an increase from cycle I to cycle II. The increase can be seen from the observation of students from 41% in cycle I to 88% in cycle II, and the increase in teacher observation results can be seen from 34% in cycle I to 89.3% in cycle II. This shows that the application of the Values Clarivication Teknik (VCT) Learning Method Through Public Interview Techniques on the Subject of Indonesian Foreign Policy can improve the learning outcomes of PKn students of Class VII of SMP Negeri 1 Boka Islands, Banggai Laut Regency.*



## **PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik maka guru harus selalu berada dalam posisi setting belajar mengajar, dalam arti guru dituntut harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, memilih metode dan pendekatan yang relevan serta menggunakan media pembelajaran dan fasilitas pendukung lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (Laia, 2018). Dengan demikian ketepatan guru dalam memilih metode mengajar suatu hal yang fundamental dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga untuk itu Metode pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) oleh Winataputra (2011) menyatakan bahwa Metode VCT sangat Cocok dalam pembelajaran PKn karena mengemban misi untuk membina moral, nilai, sikap, dan perilaku disamping membina kecerdasan/pengetahuan peserta didik (Winataputra & Saripudin, 2011).

Dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang berkualitas, peran dan keterlibatan guru dalam mencari dan mengembangkan metode, media serta berbagai strategi dan perangkat pembelajaran lainnya sangat diharapkan dalam hal ini, pengembangan dan peningkatan mutu hasil proses pembelajaran tiap mata pelajaran sangat memerlukan penanganan secara professional dan rutinitas oleh guru (Murdiono, 2007). Berdasarkan observasi sementara yang ditemukan bahwa di kelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan peserta didik masih kesulitan dalam belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan keterlibatan mereka dalam aktifitas belajar pendidikan kewarganegaraan masih kategori rendah sehingga berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan sangat rendah berimpikasi pada nilai hasil belajar yang baik namun bertentangan dengan berperilaku dan bertindak serta ucapan (Civic Disposition). Banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial sebagai akibat dari nilai Afektif (Civic Disposition) yang mereka peroleh tidak menambah poin pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan jika hal ini terus terjadi, maka dikhawatirkan guru akan lebih fokus membenahi perangkat pembelajaran remedial ketimbang pembelajaran dikelasnya (Etin, 2013; Winarno, 2013). Guru pengasuh mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memerlukan model pembelajara aktif agar proses pembelajaran dikelas berjalan efektif dimana peserta didik dikembangkan kreatifitasnya, memiliki semangat yang tinggi, serta terdorong untuk menunjukkan kemampuannya didepan guru dan peserta didik lainnya (Sapriya, 2017; Sutiyono, 2017; Wuri, 2012).

Hal ini disebabkan kurangnya pendekatan melalui penerapan berbagai metode dalam pembelajaran yang dilakukan guru, mengakibatkan peserta didik kurang memiliki kemampuan deklaratif dan prosedural, namun disisi lain guru selalu menghendaki agar peserta didik memperoleh kedua macam pengetahuan tersebut, agar mereka dapat melakukan suatu kegiatan dengan berhasil tanpa memperhatikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Sudjana, 2010; Syah, 2009).

Berdasarkan Data Penilaian dari Guru Kelas Mata Pelajaran PPKn Masih adanya nilai dibawa standar KKM, dari 14 Siswa yang saya ambil data ada 6 orang peserta didik nilai ulangan

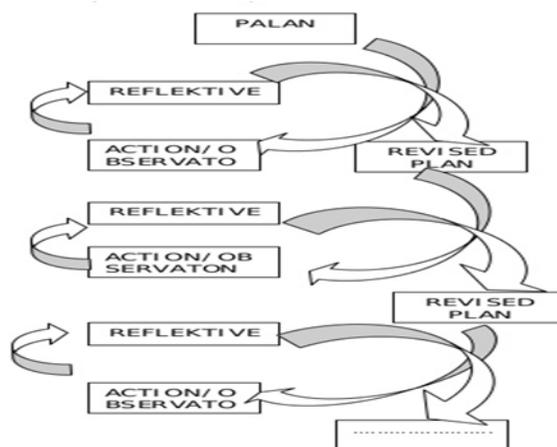
harian dibawa KKM, ada 2 orang peserta didik nilai Tugas Harian 1 dibawa KKM, termasuk PR ada 3 orang di Bawa KKM, dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan ketuntasan kelas keseluruhan yang diharapkan di sekolah tersebut adalah sebesar  $\geq 70\%$  dari jumlah peserta didik.

## **METODE**

Adapun penelitian ini bertempat SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah, alasan pemilihan tempat karena mendukung masalah yang akan diteliti. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Tahun 2024.

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di lakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas, sedangkan partisipatif artinya peneliti di bantu teman sejawat sebagai observer. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Hopkins (Ningrum, 2014). Model Hopkins merupakan yang dilakukan dalam tiga siklus atau lebih, dimana setiap siklusnya terdiri atas beberapa tindakan. Yang terdiri 4 tahapan yakni Perencanaan (planing), Tindakan (acting), Observasi (observing) dan Refleksi (reflecting) dalam setiap siklus. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian (Indikator Keberhasilan Tindakan) yang telah ditetapkan.

Desain tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut.



Sumber: Hopkins, 1993. Classroom Action Research. Hal 48

Gambar 1. Desain Perencanaan Tindakan Siklus I, II dan III

Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan, subjek yang jadi sasaran ialah 34 Orang Peserta didik yang terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Lembar observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas sebagai mitra. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran yaitu, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar pengamatan aktivitas guru melalui penerapan Metode Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview.

2. Tes Hasil Belajar PPKn

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar mata Pelajaran PKn

No	Pokok bahasan / sub pokok bahasan	Ranah / Butir Soal		Jumlah
		C1	C2	
1	Pengertian Politik Luar Negeri Indonesia	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2	Politik Luar Negeri Indonesia yang Bebas Aktif	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3	Contoh Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Percaturan Internasional	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Jumlah		9	9	18

Instrumen hasil belajar PPKn adalah instrumen berbentuk pilihan ganda yang proses pengembangannya dimulai dengan menyusun butir-butir instrumen yang berjumlah 18 butir soal untuk tiap siklus.

Selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan uji coba, proses selanjutnya adalah dengan menganalisis data hasil uji coba. Untuk menguji validitas instrumen digunakan uji statistik Product Moment Pearson (Daliman, 2013). Analisis data hasil uji coba instrumen tersebut dilakukan dengan bantuan program microsoft excel 2007.

Tes hasil belajar peserta didik tersebut di analisis secara kuantitatif sbb: Nilai rata-rata kelas, Untuk Menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{N}$$

*Keterangan:*

- $\bar{x}$  = Nilai Rata-rata
- $x_i$  = Nilai masing-masing peserta didik
- N = Banyak peserta didik

Pedoman yang digunakan untuk menggolongkan nilai rata-rata tersebut kedalam kategori sangat kurang, cukup baik atau baik sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Penggolongan Nilai Rata-Rata

Nilai Rata – rata ulangan harian	Kategori
$85,00 \leq X \leq 100$	Sangat Baik
$66,68 \leq X \leq 84,99$	Baik

$33,34 \leq X \leq 66,67$	Cukup Baik
$0 \leq X \leq 33,33$	Sangat Kurang

Adapun indikator keberhasilan untuk mengukur hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dari seluruh aspek yang dinilai dalam lembar pengamatan mencapai 85 % setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan model/metode/pendekatan atau strategi pembelajaran.
2. Rata-rata hasil belajar dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan memperoleh nilai  $\geq 70$ .
3. Ketuntasan klasikal, Untuk standar ketuntasan klasikal ditentukan sekurang-kurangnya 85 %.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan, terlebih awal penulis melakukan studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan pada studi pendahuluan ini adalah melakukan pertemuan dengan kepala SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan untuk melakukan penelitian dan selanjutnya menyerahkan sepenuhnya kepada guru Mata Pelajaran PKn.

#### **Hasil Pra-Tindakan**

Kegiatan pertama setelah konsultasi dengan Pihak sekolah, peneliti melakukan pra tindakan yaitu Mengamati hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya tindakan melalui dokumen-dokumen yang ada disekolah. Selanjutnya melakukan berbagai persiapan disekolah dengan berkordinasi dengan guru pelajaran dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi peneliti terhadap data nilai hasil belajar sebelum penelitian ini dilaksanakan yaitu tes Awal, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII perlu ditingkatkan. Berikut ini tabel yang menunjukkan data hasil analisis tes awal hasil belajar peserta didik (Lampiran 8).

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan

Hasil Belajar Pra Tindakan	Rata-rata	Kategori
	37,95	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai terendah (40), nilai tertinggi (80), dengan rata-rata kelas (37,95) dengan kategori “Kurang Baik”. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum memuaskan karena rata-rata kelas belum mencapai nilai KKM (75) dan ketuntasan klasikal juga belum mencapai 85%.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu untuk meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik. melihat ketuntasan klasikal belum mencapai tingkat 85%

maka diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran sehingga minimal hasil belajar peserta didik berada pada kualifikasi “Baik” atau ada trend Peningkatan dari setiap siklusnya.

### Hasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dalam tindakan siklus 1 ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dengan pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview. Adapun data yang diperoleh setelah dianalisis dalam pertemuan siklus 1 ini masing-masing akan disajikan dan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

#### 1. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Pelaksanaan tindakan ini khususnya untuk aktivitas peserta didik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Data hasil pengamatan Siklus I tentang aktivitas peserta didik

No	Aspek	Jml. Item (Kali 2)	Pertemuan I				Pertemuan II				Jumlah skor	Capaian (%)
			Kategori				Kategori					
			penilaian				penilaian					
4	3	2	1	4	3	2	1					
1.	Kesiapan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	6	-	-	4	1	-	-	4	1	10	42*
2.	Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran	6	-	-	2	2	-	3	4		11	46*
3.	Aktivitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran	6	-	-	2	2	-	-	4	1	9	38*
4.	Interaksi peserta didik selama proses pembelajaran	8	-	-	4	2	-	-	6	1	13	41*
Rata – rata												41*

\*\* ) Memenuhi Indikator Keberhasilan, \* ) Tidak Memenuhi Indikator Keberhasilan

Data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran melalui Metode Values Clarification Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview. Dari 6 item untuk 2 kali pertemuan dengan presentasi capaian kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 42%. Begitu juga dengan Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mencapai 46% dan aktivitas peserta didik dalam memahami materi selama proses pembelajaran melalui Metode Values Clarification Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview dengan presentasi capaian 38%. Kemudian untuk interaksi peserta didik selama proses pembelajaran dengan capaian 41%. Dengan rata-rata presentase capaian untuk siklus I berkisar 41 % sehingga aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

2. Hasil pengamatan aktivitas guru

Pelaksanaan tindakan diperoleh data berikut:

Tabel 5. Data hasil pengamatan Siklus I tentang aktivitas Guru

No	Aspek	Jml. Item (Kali 2)	Pertemuan I				Pertemuan II				Jml skor	Capaian (%)
			Kategori penilaian				Kategori penilaian					
			4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Pendahuluan	6	-	-	2	2	-	-	4	1	9	38*
2.	Kegiatan Inti	12	-	-	2	2	-	-	8	2	14	30 *
3.	Penutup	6	-	-	2	2	-	-	2	2	8	33*
Rata – rata											34*	

\*\*\*) Memenuhi Indikator Keberhasilan, \*) Tidak Memenuhi Indikator Keberhasilan

Berdasarkan tabel di atas, presentasi pencapaian aspek Metode Values Clarification Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview dapat dilihat bahwa aspek Pendahuluan 38% yang perlu dikaji kembali, aspek kegiatan inti capaian 30% dan tahap Penutup 34% dengan rata-rata capaian 34 % sehingga perlu ditingkatkan karena masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Berikut ini akan disajikan tabel-tabel yang menunjukkan data hasil belajar peserta didik siklus I.

Tabel 6. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas VII pada Siklus 1

Siklus I	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Kategori
	62,76	50	85,71	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas, data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan untuk siklus 1 digambarkan bahwa jumlah peserta didik dalam pembelajaran 14 orang, nilai

KKM disekolah ditetapkan 75, nilai hasil belajar terendah 50, nilai tertinggi 85,71, dan rata-rata kelas 62,76 dengan kategori sudah “Cukup Baik”. Berdasarkan data tersebut, nampak bahwa nilai rata-rata hasil belajar mendekati nilai KKM, Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum memenuhi syarat indikator keberhasilan.

#### 4. Hasil Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, dari indikator keberhasilan yaitu 85%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar 62,76 belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Penyebab ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang seharusnya diduga akibat dari tidak maksimalnya aktivitas guru/ peneliti dalam proses pembelajaran dengan Metode Values Clarivation Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview. sedangkan analisis penyebab tidak maksimalnya pembelajaran karena peserta didik belum fokus pada topik pelajaran yang dibahas dimana saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik saat guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, selain itu peserta didik yang posisi tempat duduknya di belakang kurang menyimak dengan baik penjelasan guru terutama penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, akibatnya pada saat Interview peserta didik terlihat Pasif dan tidak peduli pada proses dan hasil yang diperoleh.

Dengan kondisi demikian maka direkomendasikan agar pada pelaksanaan tindakan selanjutnya yakni siklus II bahwa sebelum memasuki tahap inti kegiatan guru pada tahap pendahuluan dimaksimalkan dengan lebih dulu memastikan bahwa peserta didik sudah fokus dan siap untuk belajar dan pada tahap kegiatan inti Metode Values Clarivation Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview yaitu pendekatan nilai pada kehidupan yang sebenarnya dimaksimalkan dengan penyampaian lebih mendekati pada fakta dan sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari yang disajikan guru agar peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik dan jelas serta memahami prosedur belajar selanjutnya, kemudian meningkatkan perhatian guru pada saat peserta didik menyelesaikan tugasnya dalam kelompok.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran dalam tindakan siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dengan pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) dengan menggunakan Metode Values Clarivation Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview. Adapun data yang diperoleh setelah dianalisis dalam pertemuan siklus II ini masing-masing akan disajikan dan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

#### 1. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Pelaksanaan tindakan ini khususnya untuk aktivitas peserta didik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Pengamatan Siklus II Tentang Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II	Capaian (%)
----	-------	-------------	--------------	-------------

*Pendekatan Teori Pendidikan Anak Antara Ibnu Sina dan Jean Piaget:  
Pendekatan Kognitif dan Holistik*

	Jml. Item (Kali 2)	Kategori penilaian				Kategori penilaian				Jml skor	
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1. Kesiapan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	6	4	6	-	8	3	-	-	21	86**	
2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran	6	4	3	2	-	8	3	-	20	83**	
3. Aktivitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran	6	8	3	-	-	1 2	-	-	23	96**	
4. Interaksi peserta didik selama proses pembelajaran	8	4	9	-	-	1 2	3	-	28	87**	
Rata – rata										88**	

\*\*\*) Memenuhi Indikator Keberhasilan, \*) Tidak Memenuhi Indikator Keberhasilan

Data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran melalui Metode Values Clarivation Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview. Dari 4 item untuk 2 kali pertemuan dengan presentasi capaian kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 86%. Begitu juga dengan Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mencapai 83% dan aktivitas peserta didik dalam memahami materi selama proses pembelajaran melalui Metode Values Clarivation Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview dengan presentasi capaian 96%. Kemudian untuk interaksi peserta didik selama proses pembelajaran dengan capaian 87%. Dengan rata-rata presentase capaian untuk siklus II 88 % hal ini menunjukkan hasil yang optimal. Perolehan presentase rata-rata menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik berada pada klasifikasi memenuhi indikator keberhasilan.

2. Hasil pengamatan aktivitas guru

Pelaksanaan tindakan diperoleh data berikut:

Tabel 8. Data hasil pengamatan Siklus II tentang aktivitas Guru

No	Aspek	Jml. Item (Kali 2)	Pertemuan I				Pertemuan II				Jml skor	Capaian (%)
			Kategori penilaian				Kategori penilaian					
			4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Pendahuluan	6	4	6	-	-	12	-	-	-	22	92**
2.	Kegiatan Inti	12	8	12	-	-	20	3	-	-	39	90**
3.	Penutup	6	4	6	-	-	8	3	-	-	21	86**

Rata – rata	89,3**
-------------	--------

\*\*\*) Memenuhi Indikator Keberhasilan, \*) Tidak Memenuhi Indikator Keberhasilan

Berdasarkan tabel di atas ternyata hasil analisis data bahwa aspek-aspek tersebut telah memenuhi kriteria atau indikator keberhasilan yang terdiri dari aspek pendahuluan 92%, aspek Kegiatan inti 90% dan aspek tahapan Penutup 89,3%. Secara keseluruhan pelaksanaan aktivitas kegiatan guru telah memenuhi indikator keberhasilan dengan rata-rata capaian 89,3%. Sehingga berdasarkan data ini dapat digambarkan bahwa guru/peneliti telah melakukan tindakan siklus II dengan maksimal.

### 3. Hasil Belajar Peserta didik

Berikut ini akan disajikan tabel yang menunjukkan data hasil tes siklus II.

Tabel 9. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas VII pada Siklus II

Siklus II	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Kategori
	90,11	76,92	100	Sangat Baik

Analisis data hasil belajar siklus II diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas VII yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 34 orang. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk topik yang dibahas besarnya 75, dan perolehan nilai hasil belajar terendah 76, 92, dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata kelas 90,11. Berdasarkan data tersebut, nampak bahwa nilai rata-rata hasil belajar sudah melampaui nilai KKM dan ketuntasan klasikal yang besarnya 85% juga sudah dicapai, dan dari data juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar setiap individu (dapat dilihat pada lampiran 11). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Politik Luar Negeri Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan.

### 4. Refleksi Siklus II

Meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik, nilai rata-rata memenuhi Syarat nilai KKM dan ketuntasan klasikal juga melampaui 85%, menunjukkan bahwa Metode Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan. Peningkatan ini terjadi menyusul meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai dampak dari kemampuan guru dalam memaksimalkan proses Persentase oleh Juru Bicara Kelompok berikutnya yaitu memaksimalkan Peyampaian hasil Skenario masalah dan persentasenya, sehingga peserta didik fokus pada topik pembelajaran yang dibahas sehingga mampu memainkan perannya. Berangkat dari penjelasan langkah-langkah pendekatan analisis nilai diawal, pendekatan ini memicu meningkatnya aktivitas dan keterlibatan peserta didik di dalam dan di luar kelas dan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru dapat mengaktifkan peserta didik untuk

memainkan perannya dan mampu mengaitkan fakta-fakta disekeliling lingkungan sosialnya yang berkaitan dengan skenario materi yang akan diperankan dalam proses pembelajaran yang sedang dipelajari hingga serta mampu memberikan kesimpulan dan pandangan dari siswa serta kesimpulan dari guru saat dikelas, dan diakhir pembelajaran makin terlihat betapa antusiasnya peserta didik dalam menarik kesimpulan dari topik pembelajaran dan menemukan kesimpulan dari materi Politik Luar Negeri Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka pelaksanaan tindakan siklus-2 sudah baik dan tidak perlu melanjutkan kesiklus berikutnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar setiap individu mengalami peningkatan, rata-rata nilai hasil belajar mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan nilai hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan tersebut tidak terlepas dari adanya perubahan proses pembelajaran dari proses berpusat pada guru berubah pada proses yang berpusat pada peserta didik dari proses pembelajaran yang yang berfikir satu objek, menjadi pembelajaran yang berfikir menggunakan banyak objek dan dari proses otoriter berpusat didalam kelas dengan lingkungan terbatas berubah menjadi proses dorongan untuk berfikir secara luas hingga menyentuh lingkungan sosoal interaksi peserta didik diluar sekolah, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.

Sehingga menjawab kunggulan dari Metode Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview yang bersesuaian dengan Materi Politik Luar Negeri Indonesia sebagai berikut:

1. Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah internal side.
2. Mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan, selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai/moral.
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain, dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
4. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.
5. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
6. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.
7. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Dalam proses belajar menggunakan Metode Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan tersebut bahwa guru dan peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran. Jika sebelumnya peserta didik pasif dalam proses pembelajaran yaitu hanya duduk dan mendengar penjelasan guru, maka dalam proses pembelajaran dengan Metode Values Clarivication Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview peserta didik aktif memperhatikan penjelasan guru serta aktif dalam berdiskusi kemudian melakukan perannya dengan petunjuk sesuai dengan skenario, dengan begitu

pembelajaran yang dilaksanakan sangat bermakna bagi peserta didik jika sudah demikian maka dengan sendirinya hasil belajar peserta didik meningkat sejalan dengan keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam belajar.

Namun perlu suatu perbaikan dan perhatian guru dalam memilih Metode Values Clarification Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview terkait dengan hal-hal berikut ini :

1. Penentuan Narasumber yang mudah di cari, serta mempunyai dengan materi yang akan diajarkan,
2. Skenario yang akan diperankan oleh peserta didik mudah dan tahan dari semua kondisi (basah, sobek, dan lain-lain), dan
3. Dapat menentukan lebih awal tindak lanjut jika masalah belum memenuhi syarat untuk diperankan dan disimpulkan pada saat persentase.

Pembelajaran yang selama ini terkesan guru yang aktif menemukan dan memberikan kepada peserta didik, kini dengan Metode Values Clarification Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview peserta didiklah yang menemukan sendiri pemecahan masalah atau jawaban dari narasumber yang tepat yang diberikan oleh guru dengan kreatifitas mereka masing-masing yang dipadukan dalam sebuah kerjasama tim dalam kelompok. Dan tidak kalah menarik lagi segala solusi yang ditemukan peserta didik diarahkan pada proses penghubungan antara persoalan dan solusi dalam menemukan nilai moral sehari-hari serta mengarahkan ilmu yang diberikan guru dan solusi yang mereka dapatkan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sosial peserta didik itu sendiri.

Pada sisi lain misalnya pada aspek afektif peserta didik juga makin meningkat motivasi dan minat dalam belajar makin meningkat. Sehingga stigma pada pembelajaran pada mata pelajaran PKn hanya berorientasi pada toritis atau mencatat dengan sendirinya terjawab, karena kelemaan itu dapat dirubah dengan keterampilan dan kemampuan guru dalam mendesain metode pembelajaran dikelsa dan diluar kelas. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik makin meningkat disetiap pertemuan karena dalam proses pembelajaran peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil dari pemikirannya dan berdiskusinlangsung dengan narasumber sekaligus melatih keberanian peserta didik sebagai bentuk meningkatnya kepercayaan diri peserta didik. Dengan Metode Values Clarification Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview yang tujuannya untuk meningkatkan Pengetahuan dan Sikap pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan kabupaten Banggai Laut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil observasi kegiatan dan aktivitas peserta didik dari seluruh aspek yang dinilai dalam lembar pengamatan siklus I mencapai aktifitas guru 34 %, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran 41% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai aktifitas guru 89,3%. dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran mencapai 88% setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Values Clarification Teknik (VCT) Melalui Teknik Publik Interview. Rata-rata Hasil belajar PKn dari 34 Orang peserta didik yang dikenai tindakan mencapai 62,76% pada siklus I dan 90,11% pada siklus II. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penerapan Metode Values Clarification Teknik (VCT) Melalui Teknik

Publik Interview dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn Materi Politik Luar Negeri Indonesia dikelas VII SMP Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan penelitian, disarankan agar metode pembelajaran Values Clarification Technique (VCT) melalui teknik Public Interview diterapkan oleh guru karena terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode ini lebih dalam dengan menggunakan pendekatan teori yang lebih baik dan aplikatif. Teori yang diterapkan diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi alternatif bagi guru PPKn atau guru kelas dalam memilih metode yang tepat untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang cerdas dan memiliki karakter baik. Melalui pendekatan ini, diharapkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan siswa dapat berkembang secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daliman, A. (2013). *Teknik penyusunan dan pembakuan tes hasil belajar ilmu sosial: serta pengolahannya*. Penerbit Ombak.
- Etin, S. (2013). *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Laia, F. (2018). Inovasi Pembelajaran Pkn Berbasis Konstruktivisme dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Mazino, Kecamatan Mazino Kabupaten Nias Selatan. *Warta Dharmawangsa*, 55.
- Murdiono, M. (2007). Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 7(1).
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian tindakan kelas: panduan praktis dan contoh*. Penerbit Ombak.
- Sapriya, S. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Cetakan 8)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sutiyono. (2017). *Model - model Pembelajaran PKN Inovatif*. Surakarta: Pustaka Hanif.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarno, W. (2013). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan: Isi, strategi, dan penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U. S., & Saripudin, S. (2011). Dinamika konseptualisasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) dan pendidikan kewarganegaraan (PKN) pada pendidikan dasar dan menengah (Suatu telaah collective mindset dalam ranah historis-epistemologis). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–20.
- Wuri, W. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.